

# PENGOLAHAN LIMBAH SISA PRODUKSI DARI *MODEST WEAR BRAND* DI BANDUNG UNTUK PRODUK *FASHION* BERDASARKAN INSPIRASI GETUK LINDRI

Fitri Nur Khasanah<sup>1</sup>, Arini Arumsari<sup>2</sup>

Prodi S1 Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung

<sup>1</sup>[fitrykhasanah@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:fitrykhasanah@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id](mailto:ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id)

## Abstrak

Berkembangnya *local brand modest wear* di Bandung membuat proses produksi terus meningkat sehingga menyebabkan menumpuknya sisa produksi limbah kain. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah sisa produksi limbah kain *local brand modest wear* Bandung agar lebih optimal, juga menghasilkan produk *fashion* yang memiliki nilai dekoratif dan fungsional yang tinggi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung juga mewawancarai beberapa *local brand modest wear* di Bandung. Dari data yang diperoleh, salah satu *brand* menyebutkan bahwa limbah kain hanya dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) kurang lebih 15 kg setiap bulannya, ada juga yang menjual kepada pengepul limbah sebanyak 120 kg setiap bulannya untuk dijadikan isian boneka, lap oli bengkel. Sehingga berdampak tercemarnya lingkungan karena menumpuknya limbah kain yang sebenarnya dapat diolah menjadi produk *fashion* dengan teknik *surface textile design* dengan menambahkan lokal konten berupa jajanan tradisional yaitu getuk lindri. Hasil dari penelitian ini berupa produk yang hampir secara keseluruhan menggunakan limbah kain dari *local brand* tersebut menjadi busana *ready to wear deluxe* yang diproduksi secara terbatas.

**Kata kunci:** Limbah kain *local brand modest wear* Bandung, *surface textile design*, getuk lindri.

## Abstract

The development of local brand modest wear in Bandung made the production process continues to increase so that it caused the accumulation of residual waste textile production. This study aims to process the residual production of textile waste of Bandung local brand modest wear to be more optimal. This study is also conducted to produce fashion products that have high aesthetic and functional value. The data collection process was carried out by direct observation and also by interview of several local brand modest wears in Bandung. From the data obtained, one of the brands stated that the waste is only discarded to the Garbage Disposal Site (TPS) of approximately 15 kg every month. There were also those who sold it to waste collectors as much as 120 kg every month to be used as stuffing dolls or oil washcloths in the workshop. Therefore, it affected the environmental pollution because of the accumulation of waste that can actually be treated into fashion products with surface textile design techniques by adding local content in the form of traditional snacks, such as getuk lindri. The results of this research in the form of products that almost entirely use the waste of cloth from the local brand into a limited ready to wear deluxe.

**Keywords:** Textile waste, Bandung local modest wear brand, Surface textile design, Getuk Lindri.

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Bandung disebut sebagai *Modest Fashion City* pada tahun 2018 yang diresmikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dengan melakukan *launching* Bandung *Modest Vision* yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kreatif dalam bidang *fashion* (Kanasari, 2018). Hal ini diungkapkan Asri (2019) pada saat ini banyak tersedianya *local brand* yang menjual berbagai jenis pakaian salah satunya adalah *modest wear* dibuktikan dengan adanya salah satu acara terbesar di Bandung yaitu Hijab Fest yang mengusung konsep *modest wear* dengan jumlah 120

*tenant fashion* pada acara tersebut juga menghadirkan koleksi dengan gaya yang berbeda-beda. Menurut penjelasan (Arumsari, 2018) industri *fashion brand* merupakan industri yang sangat potensial berkembang secara ekonomi. Serta banyak pihak yang dapat penghasilan dan keuntungan dalam *industri fashion ini*.

Dengan banyaknya *local brand modest* di Bandung serta pesatnya industri *fashion* tidak menutup kemungkinan juga banyaknya limbah kain yang dihasilkan dari proses produksi, menurut Ramadhan (2016:2) perlu dilakukan pengolahan kembali karena dapat menyebabkan tercemarnya lingkungan akibat tertimbunnya sampah dari limbah

tersebut. Bahkan salah satu *brand* menyebutkan bahwa limbah dari hasil proses produksi hanya dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) kurang lebih sebanyak 15 kg setiap bulannya, namun ada juga *brand modest wear* yang menjual limbah kain dari proses produksi kepada pengepul kurang lebih sebanyak 120 kg setiap bulannya untuk dijadikan isian boneka, isian bantal dan lap oli bengkel.

Namun begitu banyaknya limbah kain yang dihasilkan dari proses produksi belum dilakukan secara optimal mengakibatkan menumpuknya limbah kain ditempat produksi ataupun di Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan penjelasan Renata (2014:4) Limbah tekstil mengandung bahan-bahan yang berbahaya bila dibuang ke lingkungan, terutama daerah perairan.

Berdasarkan data yang diperoleh, limbah kain yang dihasilkan dari proses produksi jumlahnya besar tentu menjadi masalah bagi lingkungan sekitar juga menjadi dampak buruk yang berkepanjangan bagi bumi. Dengan fenomena melimpahnya limbah kain dari hasil produksi sehingga dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi limbah kain yang sudah tidak terpakai dengan mengolah kembali limbah tersebut guna mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna dengan teknik pengolahan tekstil. Dari penelitian ini diharapkan penulis membantu mengurangi limbah kain dari hasil produksi *modest wear*. Potensi limbah kain tersebut diolah dengan *teknik surface textile design* agar limbah yang diolah lebih banyak terpakai dengan pengolahan dari berbagai teknik tekstil dapat menjadi busana *ready to wear deluxe* sehingga memiliki nilai dekoratif dan fungsional yang tinggi.

Penambahan lokal konten jajan pasar berupa getuk lindri yang berasal dari Magelang, tema ini dipilih karena mempunyai warna yang beragam serta tekstur dari getuk lindri yang menarik dapat menjadi acuan untuk teknik *surface textile design* dengan pemilihan warna limbah yang didapat, karakteristik serta ukuran menyerupai getuk lindri sehingga dapat dimanfaatkan lebih beragam. Serta penambahan lokal konten ini juga untuk memperkenalkan jajan pasar getuk lindri dijadikan sebagai inspirasi produk *fashion*.

## 1.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berikut beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

- Dokumentasi: sebuah pengumpulan data dalam bentuk foto.
- Observasi: guna melihat melimpah tidaknya limbah kain pada beberapa *local brand modest wear* di Bandung.
- Wawancara: melakukan wawancara kepada beberapa *local brand* di Bandung guna

mengetahui jumlah limbah yang dihasilkan setiap bulannya.

- Studi literatur: mengetahui dan mendapatkan referensi tambahan melalui buku, jurnal dan artikel lainnya. Berupa informasi tentang limbah tekstil, teknik *surface textile design*, *local brand modest wear* Bandung.
- Eksperimen: mengetahui teknik yang akan diterapkan pada material tertentu dalam pengolahan limbah kain pada produk *fashion*.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah nya yaitu sebagai berikut :

- Teknik *surface textile design*.
- Batasan wilayah penelitian didapatkan dari *local brand modest wear* yang berada di wilayah Bandung.
- Produk Fashion  
Hasil dari pengolahan limbah kain akan diterapkan pada pengaplikasian produk *fashion*.
- Tema yang dipilih terinspirasi dari jajanan pasar getuk lindri

## 2. STUDI PUSTAKA

### 2.1 Limbah Tekstil

Limbah tekstil masih menjadi permasalahan dan berpotensi merusak lingkungan jika tidak dimanfaatkan, berbagai cara dilakukan untuk mengurangi dampak dari limbah tekstil tersebut.

#### 1. Pengertian Limbah Tekstil

Limbah tekstil dibagi menjadi dua menurut wujudnya yaitu cair dan padat. Limbah tekstil cair merupakan limbah yang dihasilkan dalam proses pengkajian, proses penghilangan kanji, penggelantangan, pemasakan, merserisasi, pewarnaan, pencetakan dan proses penyempurnaan. Limbah tekstil padat berupa sisa produksi dapat berupa sisa benang, kain sisa (perca), sisa bahan tambahan seperti tali, kerah, busa pelapis, dan cones bekas benang. Dikarenakan limbah tekstil memiliki sifat yang berbeda-beda, maka pengolahan limbah dilakukan berdasarkan jenis dan sifatnya,



Gambar 2.1 Limbah Tekstil  
Sumber: <https://rumahulin.com>

## 2.2 Perkembangan *local brand modest wear Bandung*

Perkembangan dunia *fashion* mengalami peningkatan pada beberapa dekade khususnya dalam bidang *modest wear* beragam faktor membuat *fashion muslim* terus berkembang.

Salah satu berkembangnya *modest wear* adalah daerah Bandung, yang disebut sebagai *Modest Fashion City* pada tahun 2018, diresmikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dengan melakukan *Launching Bandung Modest Vision*, bertujuan untuk meningkatnya ekonomi kreatif dalam bidang *fashion* (Kaniasari, 2018). Bandung banyak mengadakan berbagai acara modest bahkan salah satu acara terbesar yaitu *Hijab Fest* diadakan di Bandung dengan jumlah 120 *tenant* pada tahun 2019.



Gambar 2.2 Bandung *Modest Vision*  
Sumber: [www.grid.id](http://www.grid.id)

## 2.3 Teknik Pengolahan Tekstil

### *Surface Textile Design*

*Surface textile design* atau disebut juga reka latar dalam bahasa Indonesia. Reka latar adalah menghias permukaan dari sehelai kain setelah kain tersebut dibuat. Reka latar dapat menghasilkan tekstur pada setiap permukaan kain.

#### 1. Layering

Merupakan teknik yang menumpukkan beberapa jenis kain diatas permukaan kain sehingga menghasilkan volume lebih pada kain. Teknik ini menghasilkan tiga dimensi sehingga tampilan kain lebih dekoratif dan berkarakter (ken, 2004)



Gambar 2.3 *Layering*  
Sumber: [quilttroutes.blogspot.com](http://quilttroutes.blogspot.com)

#### 2. Aplikasi

Merupakan teknik menjahit dengan cara menempelkan berbagai macam guntingan – guntingan kain yang berbentuk hiasan pada permukaan kain.

#### 3. Shirring

Menurut Calasibetta (2003:242) *shirring* merupakan teknik menjahit yang menggunakan beberapa jahit setikan untuk membuatsuatu kerutan sehingga menghasilkan tekstur pada permukaan kain.



Gambar 1.4 *Shirring*  
Sumber: [seamwork.com](http://seamwork.com)

#### 4. Opnaisel

Merupakan jahitan lipit berbaris secara horizontal, vertikal ataupun diagonal. Lipit opnaisel dengan fungsi menghias busana pada perkembangannya juga lipit ini sudah banyak bentuk yang menarik.

## 2.4 Ready To Wear

Yaitu proses pembuatan produk *mode* yang dibuat sesuai dengan standar spesifikasi target market disesuaikan dengan tujuan pasar yang berkaitan. *Ready To Wear* dikelompokkan berdasarkan volume

1. *Deluxe* atau mewah yaitu produksi dibuat secara terbatas ataupun dengan *Craftmanship* dan dirancang oleh *designer* yang *wearable* namun memiliki gaya individual dengan inspirasi *high fashion*.
2. *Mass Product* yaitu garmen/karya *designer* dengan jumlah kuantitas produksi lebih banyak.

## 2.5 Getuk

Getuk sudah ada sejak tahun 1940an pada mulanya berasal dari Magelang Jawa Tengah, namun saat ini sudah menyebar diberbagai macam daerah.



## Getuk Lindri

Dinamakan getuk lindri karena diambil dari nama alat penggulung untuk membuat getuk yaitu lindri, singkong yang diproses sampai menjadi lembut, lalu keluar dari alat penggulung lindri dalam bentuk gulungan kecil, panjang dan berserat menyerupai mie dengan berbagai macam warna hijau, cream, merah muda dan tambahan parutan kelapa.



Gambar 1. 5 getuk lindri  
Sumber: sajiandedap.grid.id

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Data lapangan yang penulis lakukan meliputi observasi lapangan dan wawancara

Tujuan dilakukan observasi lapangan ini untuk mengetahui melimpah tidaknya limbah, kondisi limbah pada *local brand* Zaha, Zysku Xena, Dya serta untuk melihat berbagai macam bahan limbah sisa produksi. Selain itu tujuan dari wawancara untuk mengetahui berapa banyak limbah yang dihasilkan setiap bulannya. limbah kain yang didapatkan penulis secara keseluruhan yaitu pada *brand* Zaha sebanyak 57,4 kg. Kemudian pada *brand* Dya sebanyak 22,78 kg, serta yang terakhir pada Zysku xena sebanyak 20,435 kg.

Bagan 1. 1 Skema Perancangan  
Sumber: Data Pribadi



Dapat disimpulkan pada skema perancangan ini setelah mendapatkan *local brand modest* yang sesuai kemudian mensortir limbah kain untuk pemilihan konsep yang sesuai dengan ukuran, material serta warna pada limbah kain tersebut. Kemudian baru melakukan pencucian limbah kain agar

menghilangkan bau, kotoran serta debu yang menempel. Setelah itu dilakukannya proses eksplorasi dan proses produksi.

### 3.1 Deskripsi Konsep

Penulis memaparkan konsep serta tema yang diangkat dari limbah kain *modest wear brand* yang tidak diolah secara optimal. Potensi limbah kain ini dapat diolah dengan teknik *surface textile design* yang memiliki nilai dekoratif dan fungsional yang tinggi. Tema yang diangkat yakni jajanan pasar berupa getuk lindri yang berasal dari magelang. Tema ini dipilih karena warna yang beragam serta tekstur yang menarik dengan warna limbah yang didapat selaras dengan lokal konten tersebut.

### 3.2 Konsep imageboard

*Imageboard* merupakan penggabungan gambar, warna, karakter, tema serta *mood* secara visual untuk memudahkan pembuatan sebuah produk. Pada perancangan *imageboard* ini tersusun dengan inspirasi pada gambar yang dipilih menjadi acuan seperti teknik *layering*, *opnaisel* serta *shiring* sebagaimana inspirasi dari lokal konten getuk lindri dengan warna yang elegan.

Judul *imageboard* ini adalah *Longevous*. Berasal dari makna sifat dalam bahasa inggris yang berarti bersifat tahan lama atau berusia panjang. Dengan penamaan koleksi ini diharapkan isu - isu lingkungan tentang *sustainable fashion* dapat bertahan lama serta dapat diterapkan kedalam gaya hidup agar mengurangi *fashion mode* cepat yang berdampak buruk bagi lingkungan



Gambar 3.1 *Imageboard*  
Sumber: Penulis, 2020

### 3.3 Eksplorasi

Terdapat beberapa eksplorasi yang terpilih, serta pemilihan berdasarkan cocok tidaknya dengan moodboard dan pengaplikasian pada sebuah produk. Dengan menggunakan teknik aplikasi serta *opnaisel* agar menyerupai bentuk dari getuk lindri serta teknik

shiring yang menghasilkan tekstur yang berbeda. Tabel di bawah ini adalah eksplorasi terpilih.



Gambar 3.2 Eksplorasi Terpilih  
Sumber: Penulis, 2020

### 3.4 Desain Produk

Dari konsep yang sudah dibuat, berikut merupakan gambaran sketsa desain yang dibuat dengan berbagai pertimbangan penempatan eksplorasi serta komposisi.



Gambar 3.3 Desain Terpilih  
Sumber: Penulis, 2020

Pada konsep *merchandise*, *packaging* dibuat disesuaikan dengan konsep keseluruhan tema serta ramah lingkungan, material yang digunakan box, pada bagian atas box terdapat nama *brand*. Kemudian pada bagian dalam *packaging* terdapat *thank you card* serta produk dilapisi dengan kertas pelapis untuk membungkus produk agar tidak terkena gesekan dan pada bagian *hang tag* terdapat *care details*, nama *brand* serta nama koleksi



Gambar 3.4 Packaging  
Sumber: Penulis, 2020

### Visualisasi Produk



Gambar 3.5 Look 1  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020



Gambar 3.6 Look 2  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

### Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tugas akhir ini:

1. Limbah kain ini belum dimanfaatkan secara optimal pada beberapa brand, limbah hanya dibuang ke tempat pembuangan sampah atau

dijadikan lap oli bengkel serta boneka. Semakin banyaknya proses produksi yang dilakukan maka limbah yang dihasilkan akan semakin banyak, penerapan teknik pengolahan tekstil yang tepat pada limbah kain ini dengan dimanfaatkan teknik tekstil *surface textile design* seperti *opnaisel*, *shirring*, aplikasi, *layering*.

Pada proses yang dilakukan sebagai salah satu limbah kain yang unggul karena memiliki proses yang berbeda yaitu setelah mendapatkan *local brand modest wear* Bandung kemudian mensortir limbah kain untuk pemilihan konsep yang sesuai dengan ukuran, material serta warna pada limbah kain tersebut. Kemudian baru melakukan pencucian limbah kain agar menghilangkan bau, kotoran serta debu yang menempel. Setelah itu pada proses eksplorasi yang dilakukan dipilih dengan penggabungan teknik *opnaisel*, *shirring* dengan mempertimbangkan kemiripannya berdasarkan lokal konten getuk lindri, kemudian pada eksplorasi aplikasi dan *opnaisel* dipilih karena proses eksplorasi tersebut menyerupai dengan bentuk getuk lindri yang disesuaikan dengan warnanya.

2. Pemanfaatan limbah kain dapat diolah dengan cara upcycle, yaitu menambahkan nilai pada produk dengan menggunakan material bekas atau lama menjadi barang yang memiliki nilai dekoratif dan fungsional yang tinggi. Penerapan limbah kain ini dengan menggunakan teknik yang sudah dipilih berdasarkan hasil eksplorasi yang diaplikasikan pada sebuah busana *ready to wear deluxe* dengan lokal konten getuk lindri. Pemilihan berdasarkan apa yang didapat dari *local brand modest wear* Bandung dengan limbah kain berkarakteristik serta warna dan ukuran yang berbagai macam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui teknik ini dipilih berdasarkan eksplorasi yang sudah dilakukan dapat menciptakan potensi karakteristik pada produknya dengan lokal konten getuk lindri juga menambah nilai dekoratif dan fungsional yang tinggi. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya berkelanjutan agar dapat mengurangi limbah kain yang hanya di buang ke tempat pembuangan sampah dan terus mengembangkan potensi dari limbah kain *local brand modest wear* bandung tersebut.

## Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan teknik tekstil, dapat dikembangkan kembali pada eksplorasi yang telah dibuat oleh penulis dengan menambahkan beberapa material pendukung lainnya serta dibutuhkan upaya berkelanjutan agar dapat mengurangi limbah kain yang menumpuk.

2. Untuk penelitian yang sifatnya sejenis sebagai salah satu limbah kain yang unggul karena memiliki proses yang berbeda secara konvensional karena melakukan penyortiran terlebih dahulu kemudian penyusunan konsep. Serta tidak menutup kemungkinan perbedaan konsep karena melihat ketersediaan limbah yang ada.
3. Dapat menggunakan teknik tekstil lainnya pada contoh *structure textile design* seperti *tapestry* atau *surface textile design* dengan beragam teknik.

## Daftar Pustaka

- Arumsari, Arini. Dkk. 2018. Pemanfaatan Pewarna Alam Sebagai Trend Baru Pada Fashion Brand di Indonesia. Bandung: Institut teknologi Bandung
- Arief, Latar, M. 2016. Pengolahan Limbah Industri. Yogyakarta: Cv. Andi Offset
- Landhiani, Justiana, N. 2017. *Launching Bandung Modest Fashion Vision 2018*, Bandung Jadi Ikon *Modest Fashion* di Indonesia. <https://www.grid.id> (Diakses 14 Oktober 2019, 23:58)
- Nilawati, P, Puspita. 2019. Adakah Istri atau Pacar Anda di Sini? Ribuan Perempuan Penuhi Sabuga Kunjungi Hijab Market 2019. <https://jabar.tribunnews.com>. (Diakses 13 Oktober 2019, 23:17)
- Soliha, Dini H. 2016. Eksplorasi Limbah Konveksi Cigondewah dengan Teknik Ikat Celup dan Aplikasi Imbuh. Bandung: Telkom University